

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3. 1 Skala Likert	64
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	64
Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jabatan	73
Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Usia Usaha.....	74
Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Karyawan	74
Tabel 4. 4 Uji Validitas Kinerja Manajerial.....	75
Tabel 4. 5 Uji Validitas Komitmen Organisasi.....	76
Tabel 4. 6 Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan.....	77
Tabel 4. 7 Uji Validitas Teknologi Informasi	77
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas.....	78
Tabel 4. 9 Analisis Statistik Deskriptif Penelitian.....	79
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Kinerja Manajerial	80
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Komitmen Organisasi.....	82
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Ketidakpastian Lingkungan	82
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Teknologi Informasi	83
Tabel 4. 14 Uji Normalitas Sebelum Moderasi	84
Tabel 4. 15 Uji Normalitas Setelah moderasi.....	85
Tabel 4. 16 Uji Multikolinearitas Sebelum Moderasi	86
Tabel 4. 17 Uji Multikolinearitas Setelah Moderasi	87
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
Tabel 4. 19 Hasil Analisis Regresi Moderasi	90
Tabel 4. 20 Hasil Uji Parsial Sebelum Moderasi	93
Tabel 4. 21 Hasil Uji Parsial Sesudah Moderasi	94
Tabel 4. 22 Hasil Uji Simultan Sebelum Moderasi.....	96
Tabel 4. 23 Hasil Uji Simultan Sesudah Moderasi	97
Tabel 4. 24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi	98
Tabel 4. 25 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sesudah Moderasi.....	98
Tabel 4. 26 Hasil Pengujian Hipotesis	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Moderasi	88
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Moderasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren minum kopi di Indonesia saat ini sudah menjadi gaya hidup. Khususnya di Kota Padang saat ini banyaknya Coffee shop yang muncul di Kota Padang. Mengacu pada data dari Bapenda Kota Padang, terdapat sebanyak 504 unit usaha coffee shop yang tersebar di Kota Padang. Coffeeshop sudah tidak asing lagi di telinga dan masyarakat Indonesia khususnya Kota Padang lebih memilih Coffee shop untuk menikmati kopi daripada dirumah. Coffee shop adalah tempat di mana yang pelanggan dapat menikmati berbagai minuman seperti kopi, teh, dan minuman lainnya. Beberapa di antaranya Coffee shop menawarkan makanan ringan sebagai pelengkap.

Dengan meningkatnya Coffee shop baru yang bermunculan di Kota Padang menimbulkan dinamika persaingan usaha yang semakin ketat. Kondisi ini menuntut para pemilik Coffee shop lebih cermat dan strategis dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya. Persaingan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari dunia usaha dan setiap usaha menghadapi tantangannya sendiri, sehingga dibutuhkan kinerja manajerial yang baik agar usaha tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tetap unggul di tengah kompetisi yang semakin kompetitif.

Dalam penelitian (Wokas et al., 2022) menjelaskan bahwa Kinerja manajerial memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena kinerja manajerial yang baik dapat mendorong terciptanya keunggulan bersaing.

Peningkatan kinerja ini dapat dicapai ketika manajer mampu mengenali dan memanfaatkan peluang, mengidentifikasi permasalahan secara tepat, serta memilih dan menerapkan strategi adaptasi yang sesuai. Serta menurut (Syabila et al., 2021) dalam penelitiannya menjelaskan kinerja manajerial adalah kegiatan manajerial yang dilakukan oleh individu, seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi, dan perwakilan.

Berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja manajerial dalam sebuah bisnis, dimana perencanaan, sistem pengawasan, serta kebijakan yang diterapkan memiliki peran penting dalam mencapai kinerja manajerial yang efektif. Kinerja manajerial diukur berdasarkan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana awal, sehingga apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan rencana, kinerja dianggap baik. Sebaliknya, jika hasil yang dicapai lebih rendah dari target yang ditetapkan, maka kinerja tersebut dinilai kurang memuaskan (Khasanah et al., 2023).

Kinerja manajerial sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, baik dari segi kemampuan maupun tingkat komitmen yang dimiliki. Tingginya komitmen yang ditunjukkan oleh manajer terhadap organisasi memberikan dampak positif dan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam mendorong peningkatan kinerja. Namun, lemahnya kinerja manajerial dapat berdampak sebaliknya. Dapat dilihat contoh nyata fenomena kinerja manajerial Pada tahun 2021, terjadi kasus pencurian yang dilakukan oleh tiga orang karyawan di sebuah kafe di Kota Padang. Berdasarkan hasil interogasi pihak kepolisian, diketahui bahwa motif utama dari tindakan tersebut adalah karena para pelaku merasa gaji mereka belum dibayarkan selama sebulan oleh pihak

manajemen. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidakpastian di lingkungan internal organisasi, khususnya dalam aspek sistem penggajian dan manajemen sumber daya manusia. Di sisi lain, kejadian ini juga tidak terlepas dari tekanan lingkungan eksternal, seperti dampak pandemi COVID-19 yang membuat banyak sektor usaha, termasuk bisnis kafe, mengalami penurunan pendapatan dan gangguan operasional. Ketidakpastian eksternal ini dapat memengaruhi keputusan manajerial, seperti penundaan pembayaran gaji atau pengurangan jam kerja, yang kemudian berdampak pada perilaku dan moral karyawan. (Sumber: <https://padang.tribunnews.com/2021/08/30/alasan-pelaku-curi-mesin-kopi-dan-barang-lainnya-di-cafe-kota-padang-inilah-hasil-interogasi-polisi>).

Hasil penelitian yang pernah diteliti oleh (Kaveski et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa Penggunaan Anggaran Diagnostik dan Interaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial yang dimediasi dengan komitmen organisasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Wokas et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa Komitmen organisasi, partisipasi penyusunan anggaran, dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Peningkatan atau penurunan kinerja manajerial dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau memilih untuk berkontribusi demi kepentingan organisasi. Sikap ini mencerminkan tingkat komitmen yang dimiliki individu. Komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai oleh organisasi. Oleh karena itu, komitmen terhadap organisasi menjadi elemen penting dalam memastikan kelangsungan dan daya saing Coffee shop di tengah persaingan

yang ketat. Menurut (Gulo et al., 2024) Komitmen organisasi merupakan kekuatan relatif dari individu untuk mengidentifikasi dan melibatkan diri dalam organisasi, yang ditandai dengan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi, kesediaan untuk berkontribusi, serta keinginan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. Komitmen organisasi merupakan komitmen yang mencerminkan keyakinan pada nilai-nilai yang dianut organisasi, disertai loyalitas serta dorongan kuat untuk terus berkarya dan tetap menjadi bagian dari organisasi tersebut. (Mardiyati & Prabowo, 2015) menerangkan bahwa komitmen organisasional merupakan perwujudan psikologis yang mengkarakteristikkan hubungan pekerja dengan organisasi dan memiliki implikasi terhadap keputusan untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi. Komitmen penuh organisasi dalam membantu atau bahkan mempermudah segala aktivitas pekerjaan dari para karyawan akan menjadi dasar dari setiap individu untuk bekerja secara maksimal dan membantu tercapainya target operasional atau program kerja yang dijalankan.

Komitmen organisasi ditandai oleh minimal tiga faktor yang saling berhubungan, keyakinan dan penerimaan yang mendalam terhadap tujuan serta nilai-nilai organisasi, kesediaan untuk memberikan usaha maksimal demi kepentingan organisasi, dan keinginan kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. Dari sudut pandang ini, komitmen organisasi tidak hanya terlihat dari ungkapan keyakinan dan pendapat, tetapi juga dari tindakan nyata. Selain itu, komitmen dapat dirasakan oleh individu dalam berbagai aspek organisasi. Komitmen berfokus pada strategi sebagai sebuah perspektif, yaitu bagaimana seseorang memahami hak dan tanggung jawab dalam lingkungan organisasi serta

hubungannya dengan individu lain di sekitarnya. Komitmen terhadap orang lain juga dapat terlihat dari kemauan proaktif untuk berbagi informasi yang bermanfaat dengan rekan kerja atau unit lain dalam organisasi. Jika didefinisikan demikian, komitmen lebih dari sekadar loyalitas pasif; ia melibatkan hubungan yang aktif, di mana individu bersedia memberikan sesuatu dari dirinya untuk mendukung kesejahteraan organisasi. Sebagai sebuah konsep, komitmen bersifat lebih menyeluruh dan mencerminkan respons afektif umum terhadap organisasi. Komitmen menekankan keterikatan pada organisasi tempat seseorang bekerja, termasuk pada tujuan dan sasaran organisasi tersebut (Kaveski et al., 2021).

Dalam (Maelani et al., 2021) komitmen organisasi terdiri dari tiga dimensi diantaranya Komitmen Afektif, Komitmen Normatif, dan Komitmen Berkelanjutan. tercermin melalui antusiasme karyawan dalam menggunakan sistem baru, komitmen berkelanjutan terkait dengan persepsi cost-benefit dari implementasi sistem, sedangkan komitmen normatif berkaitan dengan rasa tanggung jawab moral untuk mendukung perubahan organisasi. Komitmen organisasi yang kuat menjadi pondasi utama dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa ketidakpastian lingkungan dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Azmiana, 2023) menunjukkan hasil bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen, human

capital dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dalam dinamika industri coffee shop, manajemen dituntut untuk selalu siap beradaptasi demi menjaga keberlangsungan usaha, mengingat ketidakpastian lingkungan seperti perubahan tren konsumen, fluktuasi harga bahan baku, dan persaingan yang semakin ketat. Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi dimana organisasi menghadapi kesulitan dalam memprediksi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi operasional organisasi. Dalam (Azmiana, 2023) mendefinisikan Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuan organisasi dalam memproyeksikan kondisi lingkungan secara tepat dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Pada dasarnya, ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat memengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Kondisi ini menyulitkan proses perencanaan dan pengawasan manajerial, sehingga menjadi salah satu aspek lingkungan eksternal yang paling banyak dikaji.

(Suyanda et al., 2023) menegaskan bahwa Ketidakpastian lingkungan dipandang sebagai faktor penting dalam melakukan prediksi namun karena prediksi tersebut belum tentu terjadi, hal ini dapat menyulitkan proses perencanaan dan pengendalian dalam organisasi. Situasi pandemi COVID-19 mencerminkan secara jelas kondisi lingkungan yang penuh ketidakpastian. Dalam kondisi tersebut, coffee shop mengalami perubahan yang signifikan, baik dari segi operasional, strategi pemasaran, hingga pola interaksi dengan pelanggan. Banyak Coffee shop yang tutup sementara atau mengurangi jam operasional akibat pembatasan sosial dan

menurunnya jumlah pelanggan. Di sisi lain, beberapa coffee shop beradaptasi dengan mengandalkan layanan pesan antar, promosi daring, serta memanfaatkan media sosial untuk tetap menjangkau pelanggan dan menjaga keberlangsungan usaha. Dalam (sumber: <https://www.kompas.com/food/read/2021/09/29/180100175/efek-pandemi-buat-coffee-shop-di-indonesia-pelanggan-pilih-beli-kopi-online>)

Specialty Coffee Association of Indonesia (SCA) sempat membuat survei untuk mengetahui seberapa buruk dampak pandemi terhadap Coffee shop dan survei diisi oleh 100 member yang mempunyai Coffee shop di seluruh Indonesia, paling buruk penjualannya turun hingga mencapai 70 persen saat PPKM pertama diterapkan. Serta sebanyak 5.380 persen kenaikan penjualan yang berasal dari take away atau platform online.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Nurdin Hasibuan et al., 2023) dengan judul pengaruh karakteristik akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan bisnis terhadap kinerja manajerial menunjukkan hasil bahwa memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Syabila et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

kemajuan teknologi komputer telah melahirkan era teknologi informasi (TI). Era TI ini, jika dipadukan dengan proses seleksi, pelatihan, serta budaya organisasi yang kuat dan positif, membuka peluang untuk memanfaatkan informasi dan teknologi secara lebih optimal dan efisien. Informasi yang akurat menjadi aset berharga yang, apabila dimanfaatkan secara tepat, mampu mendorong pertumbuhan serta meningkatkan produktivitas. Kehadiran teknologi informasi telah merevolusi

kinerja dan pendekatan manajerial. Pada masa sebelum era TI, proses pengumpulan data dilakukan oleh bawahan yang kemudian menyampaikannya melalui jalur komando. Manajer yang berada di level atas akan menganalisis data tersebut, mengambil keputusan, lalu menginstruksikan pelaksanaannya kepada bawahan. Cara kerja ini rawan menimbulkan masalah seperti informasi yang tidak lengkap, keterlambatan dalam penyampaian, hingga miskomunikasi. Kini, teknologi informasi memungkinkan manajer untuk berbagi peran, seperti dalam meninjau pengambilan keputusan oleh tim atau unit masing-masing.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi semakin penting bagi coffee shop sebagai sarana untuk bertahan dan beradaptasi. Teknologi informasi tidak hanya mendukung proses operasional seperti pemesanan online dan pembayaran digital, tetapi juga berperan dalam strategi pemasaran melalui media sosial, platform pemesanan makanan, serta komunikasi langsung dengan pelanggan. Selain itu, teknologi informasi membantu manajer dalam menjalankan fungsi internal seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengambilan keputusan berbasis data secara lebih efisien dan akurat. Teknologi informasi mencakup seluruh jenis teknologi yang dimanfaatkan untuk menghasilkan, menyimpan, memodifikasi, serta memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk. Komponen teknologi informasi meliputi hardware, software, jaringan komunikasi, dan database management systems yang mendukung pengolahan informasi akuntansi dan manajemen.

Teknologi yang terus berkembang dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia, tak hanya sebagai pelengkap tetapi sudah seperti asisten dalam

setiap aktivitas manusia (sumber: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6837518/teknologi-informasi-pengertian-fungsi-contoh-dan-prediksi-masa-depan>

). Perkembangan teknologi informasi dimanfaatkan oleh manajemen coffee shop sebagai peluang strategis untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, khususnya melalui pemanfaatan data akuntansi sebagai dasar dalam mengelola operasional dan keuangan usaha.

Guna membentuk teknologi informasi, teknologi komputer serta telekomunikasi digabung dengan teknologi lain layaknya peralatan telekomunikasi, teknologi jaringan, basis data, perangkat lunak, serta perangkat keras (Suganda, 2021). Salah satu unsur kunci yang mendukung efektivitas sistem operasional dalam manajemen kafe adalah kualitas teknologi informasi (*system quality*). Manajer dapat meningkatkan koordinasi tim, meningkatkan produktivitas kerja, dan mendukung pelaksanaan komitmen organisasi untuk memberikan pelayanan terbaik dengan memanfaatkan teknologi yang andal dan modern. Di sisi lain, penggunaan sistem teknologi yang usang atau tidak stabil dapat menghambat prosedur manajemen, mengganggu alur kerja, dan menurunkan kualitas layanan yang diberikan.

Dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, teknologi informasi berperan sebagai enabler yang memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan dengan lebih cepat dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untu meneliti sebuah studi kasus dengan judul ***“Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian***

Lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi pada Coffee shop di Kota Padang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang akan dibahas yaitu :

1. Rendahnya komitmen manajer terhadap organisasi mengakibatkan kinerja organisasi yang tidak stabil dan tidak maksimal.
2. Banyak manajer tidak konsisten menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan usaha.
3. Tidak adanya arah bisnis yang jelas pada coffee shop di tengah perubahan pasar yang cepat menyebabkan meningkatnya ketidakpastian dalam lingkungan usaha.
4. Kurangnya loyalitas karena lemahnya komitmen organisasi menyebabkan tingginya turnover karyawan
5. Kurangnya adaptasi manajerial terhadap persaingan ketat antar Coffee shop lokal maupun waralaba.
6. Beberapa manajer tidak mampu mengantisipasi risiko risiko operasional yang datang secara tiba-tiba.
7. Komitmen yang rendah dari pimpinan membuat karyawan kehilangan arah dan berdampak pada menurunnya efektivitas kerja.
8. Ketidakstabilan pasokan bahan baku akibat faktor eksternal membuat manajer sulit menjaga kualitas layanan.

9. Manajer tidak rutin melakukan evaluasi kinerja atau review strategi bisnis berbasis teknologi.
10. Rendahnya keterlibatan manajer dalam pengambilan keputusan strategis karena semua keputusan terpusat pada pemilik, akibatnya potensi inovasi dari manajer terabaikan.
11. Tidak ada sistem pelaporan berbasis TI mengakibatkan keterlambatan informasi kepada manajemen pusat.
12. Pemanfaatan promosi online tidak berbasis data dan analisis karena promosi dilakukan hanya berdasarkan insting, sehingga hasilnya tidak maksimal dan tidak terukur.
13. Minimnya pemanfaatan data pelanggan untuk meningkatkan loyalitas karena tidak dilakukan pencatatan data historis transaksi, akibatnya pelanggan mudah berpindah ke kompetitor.
14. Banyak keputusan bisnis diambil berdasarkan intuisi bukan data karena tidak tersedia sistem informasi manajerial yang memadai, akibatnya risiko keputusan keliru meningkat.
15. Kesadaran terhadap pentingnya adaptasi digital masih rendah karena menganggap teknologi sebagai biaya, bukan investasi, sehingga tertinggal dalam persaingan pasar digital.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang jelas dalam penulisan penelitian ini, penulis membatasi pembahasan dengan memperhatikan pengaruh komitmen organisasi sebagai variabel independen (X1), ketidakpastian lingkungan sebagai variabel

independen (X2), serta kinerja manajerial sebagai variabel dependen (Y). Selain itu, teknologi informasi sebagai variabel moderasi, dengan fokus pada Coffee shop di Kota Padang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang masalah, terdapat sejumlah rumusan masalah yang akan dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti :

1. Apakah terdapat pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Coffee shop di Kota Padang?
2. Apakah terdapat Teknologi Informasi memoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Coffee shop di Kota Padang?
3. Apakah terdapat Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Coffee shop di Kota Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Coffee shop di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Coffee shop di Kota Padang.

3. Untuk mengetahui pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Coffee shop di Kota Padang yang dimoderasi oleh teknologi informasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Coffee shop di Kota Padang yang dimoderasi oleh teknologi informasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada dunia penelitian sebagai berikut :

1. Bagi akademis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi akademisi. Penelitian dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang topik tertentu, dan dapat membantu dalam menghasilkan publikasi ilmiah yang dapat meningkatkan reputasi dan karir akademisi mereka. Selain itu, penelitian juga dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan memperluas pemahaman di bidang yang lebih luas.

2. Bagi perusahaan

Penelitian dapat membantu perusahaan dalam pemahaman kebijakan akuntansi terhadap kinerja keuangan maupun laporan keuangan perusahaan dan dapat memaksimalkan manfaat dan peraturan perusahaan yang ada. Penelitian juga dapat membantu perusahaan

mengelola laporan keuangan menghasilkan informasi yang andal dan valid.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis dapat memperoleh manfaat dari penelitian dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, penelitian juga dapat membantu penulis mengesah keterampilan penelitian dan penulisan mereka, serta memperluas jaringan professional mereka.